

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif statistik (Sugiyono 2022). Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif sederhana untuk bertujuan mengetahui gambaran deskriptif atau suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu objek tentang perkembangan anak prasekolah (Notoatmodjo 2019).

3.2 Alat penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Alat penelitian

Alatan yang dipergunakan untuk mengukur penelitian disebut dengan *instrument* penelitian. Artinya, *instrument* penelitian ialah peralatan yang berperan menilai kejadian alam ataupun sosial yang tengah diteliti (Sugiyono 2022). Alat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari alat *Infatometer* 0-24 bulan (papan pengukur) dan *mikrotoist* 2-5 tahun (alat ukur panjang badan). Infantometer adalah alat ukur tinggi badan yang khusus dirancang untuk mengukur tinggi bayi dan balita. Alat ini berbentuk papan datar dengan skala ukur yang tertera pada permukaannya, dan dianggap sangat akurat untuk tujuan ini. Dengan desainnya yang sederhana dan penggunaan yang fleksibel, infantometer menjadi pilihan yang ideal untuk pengukuran tinggi badan pada bayi. Adapun cara penggunaan infantometer, sebagai berikut : Metakkan infantometer di atas permukaan yang rata, Jika diperlukan, menambahkan alas tipis seperti selimut untuk memberikan kenyamanan lebih, mempersiapkan bayi dengan melepas topi atau sepatu yang ada, Tempatkan bayi di atas infantometer, memastikan kepala bayi bersentuhan dengan *head board*, meratakan tubuh bayi agar sejajar dengan alat ukur, Renggangkan lutut bayi dan luruskan bagian kakinya, Atur *foot board* hingga menyentuh tumit bayi,

Baca hasil pengukuran pada skala yang tertera (Administrator 2025). Microtoise adalah alat ukur tinggi badan yang dirancang untuk dipasang pada dinding atau permukaan vertikal lainnya. Alat ini umumnya digunakan dalam setting medis, posyandu, sekolah, atau klinik untuk mengukur tinggi badan anak-anak hingga orang dewasa. Microtoise memiliki bentuk seperti meteran gulung (*retractable*) dengan satu ujung yang dapat ditarik ke bawah dan dilengkapi pelat geser sebagai penanda titik tertinggi kepala. Microtoise menjadi alternatif praktis dibanding stadiometer portabel atau alat ukur tinggi badan permanen, karena lebih hemat tempat dan mudah digunakan. Adapun beberapa langkah untuk menggunakan alat *mikrotoist* sebagai berikut : Memasang alat di dinding yang rata dan lurus, sekitar 2 meter dari lantai, Pastikan anak atau orang yang diukur berdiri tegak, tanpa alas kaki, punggung menempel ke dinding, dan pandangan lurus ke depan, Menarik pita microtoist hingga pelatnya menyentuh bagian atas kepala, Baca angka tinggi badan pada skala yang terlihat, Catat hasilnya, lalu gulung kembali pita dengan hati-hati (Indonesia 2020).

3.1.2 Cara Pengumpulan Data

Tahapan pertama yang dilaksanakan peneliti pada proses mengumpulkan data ialah menghubungi tenaga kesehatan di Desa Randusanga Kulon guna memperoleh informasi mengenai jumlah penderita *stunting* di desa terkait. Berikutnya, peneliti akan mengajukan surat izin untuk studi pendahuluan guna memperoleh data awal di Universitas Bhamada Slawi. Selepas perizinan diterbitkan, peneliti akan mengirimkan surat kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes agar mendapat perizinan untuk mengambil informasi di Puskesmas Kaligangsa. Metode dalam mengumpulkan data yang diterapkan peneliti guna mendapat informasi dari responden terdiri dari dua tahapan, di antaranya tahapan persiapan kemudian pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian dan melaksanakan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan permohonan *ethical clearance* dengan nomor No.317/Univ.Bhamada/KEP.EC/VII /2025, Kemudian, peneliti mengajukan perizinan meneliti dari kepala program S1 Ilmu Keperawatan agar mendapat perizinan penelitian di lokasi yang ditetapkan.

Setelah izin penelitian diperoleh, peneliti dapat berlanjut menuju tahapan pelaksanaan Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana di tahapan ini, peneliti mengajukan perizinan penelitian kepada program studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Setelah menerima perizinan, peneliti mengirimkan surat terkait ke Balai Desa Randusanga Kulon agar memperoleh izin penelitian yang dilaksanakan sejak Juli. Setelah perizinan didapat, peneliti kemudian data yang dikumpulkan mencakup data demografis, seperti (1) Nama, (2) Umur, (3) Jenis Kelamin pada anak sejumlah 60 responden yang dilakukan pada bulan Juli. Peneliti pertama akan memberikan penjelasan secara jelas terhadap responden terkait tujuan dan prosedur penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran tinggi badan pada responden serta memberikan lembar informed consent kepada ibu untuk bersedia anaknya ikut serta dalam penelitian untuk memberikan ijin agar anaknya berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti dibantu 3 enumerator merupakan mahasiswi keperawatan semester 8 sebelum penelitian dilakukan peneliti menjelaskan terkait dengan prosedur penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan proses perizinan resmi. Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti kemudian mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Balai Desa Randusanga Kulon sebagai lokasi penelitian. Perizinan tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28–30 Juli 2025.

Pengumpulan data dilakukan secara door to door kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Total responden yang terlibat adalah 60 anak usia 0–24 bulan dan 2–5 tahun, dengan data yang dikumpulkan meliputi karakteristik demografis (nama, umur, jenis kelamin, riwayat berat badan lahir, riwayat pemberian ASI eksklusif) serta pengukuran tinggi badan (TB).

Sebelum pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada orang tua atau wali anak mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Setelah itu, peneliti membagikan lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) yang ditandatangani oleh orang tua atau wali yang bersedia anaknya menjadi responden. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti bersama tiga enumerator mahasiswi keperawatan semester 8, dengan rata-rata 20 responden per hari. Mekanisme pengukuran dibagi menjadi dua sesi, yakni pukul 09.00–11.00 WIB dan 13.00–15.00 WIB, sehingga seluruh data dapat terkumpul dalam waktu tiga hari penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada obyek/subyek yang berkarakteristik serta berkualitas yang disusun peneliti agar diambil karakteristik serta kualitas yang disusun oleh peneliti untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini ialah anak usia 0-24 bulan dan 2-5 tahun di Desa Randusanga kulon Kabupaten Brebes dengan jumlah 60 responden, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Randusanga Kulon.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dapat dianggap sebagai perwakilan dari populasi (sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampling dari penelitian ini adalah *total sampling* karena sampel didapatkan dari data balita di Puskesmas Randusanga Kulon.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu anak balita 0-24 bulan & anak usia 2-5 tahun.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Balita yang bertempat tinggal di luar wilayah penelitian, tidak bersedia mengikuti penelitian.

3.4 Besar Sempel

Pengambilan sampel berdasarkan *total sampling* sejumlah 60 orang. Total sampling merujuk cara sampling mempergunakan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel. Teknik tersebut dipandang mempunyai akurasi tinggi dan bebas dari pengaruh kekeliruan sampel.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Desa Randusanga kulon Kabupaten Brebes pada tanggal 28-30 Juli 2025.

3.6 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, agar dapat memperoleh informasi yang relevan tentang topik tersebut, dan berikutnya bisa diambil simpulan berdasar temuan yang didapat (Sugiyono 2022). variabel pada penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada anak.

3.6.2 Defisini Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang dirangkai oleh peneliti berkaitan sejumlah istilah yang dipergunakan pada konteks permasalahan penelitian. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan semua pihak yang mempunyai keterlibatan dengan penelitian terkait (Sugiyono 2022).

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, Alat Ukur, Hasil Ukur dan Skala

No	Variabel	Defisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Karakteristik Anak				Ordinal
	1. Usia	Usia Anak pada rentang 0-24 bulan & 2-5 tahun	Lembar Observasi	Usia 0-24 bulan Usia 2-5 tahun	Rasio

2.	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin Anak yang terjadi menjadi 2 yaitu laki-laki & perempuan	Lembar Observasi	1.Laki-laki 2.perempuan	Nominal
3.	Tinggi Badan/ Usia	Seorang anak dikategorik stunting jika nilai TB/U berada di bawah <3 SD	Lembar Observasi	Sangat Pendek (<-3 SD) Pendek (-3 SD sd - < 2 SD) Normal (-2 SD +3 SD) Tinggi (>+ 3 SD)	Ordinal
4.	BBL (Berat Badan Lahir)	Berat Badan Bayi yang diukur dalam satu jam pertama	Lembar Observasi	BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) < 2500 Normal > 2500	Nominal
5.	Asi Eksklusif	Pemberian hanya air susu ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain	Lembar Observasi	Esklusif Tidak Esklusif	Nominal

3.7 Teknik Pengelahan Data Dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

3.7.1.1 *Editing*

Peneliti nantinya memeriksa apakah datanya yang terkumpul sudah lengkap, tak terkecuali terkait data demografi dan TB, untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap lembar observasi

3.7.1.2 *Coding*

Penelitian ini nantinya memberi sejumlah kode untuk tiap-tiap variabelnya guna memudahkan saat olah data. Jenis kelamin Laki-Laki 1, Perempuan 2, BBL BBLR (1), Normal (2) Asi eksklusif iya (1),tidak (2). TB/U sangat pendek (1), pendek (2),normal (3),tinggi (4).

3.7.1.3 *Entry*

Peneliti nantinya memasukkan ataupun melakukan tabulasi data hasil kuesioner ke dalam Microsoft Excel, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik (SPSS). Temuan yang dihasilkan nantinya disusun dalam tabel berdasarkan kriteria yang sudah ada, menggunakan kode tertentu, untuk memudahkan saat mengolah data.

3.7.1.4 *Cleaning*

Peneliti nantinya memverifikasi ulang agar menjamin, data yang sudah ditabulasi lengkap. Selain itu, peneliti memeriksa kecocokan data yang masuk dengan kode yang sudah ditetapkan, demi mencegah peluang terjadinya kekeliruan.

3.7.2 **Analisa Data**

3.7.2.1 Analisa Univariat

Statistik deskriptif, ataupun yang dikenal juga sebagai analisis univariat, adalah metode yang dipakai guna menganalisis datanya melalui cara pendeskripsian informasi yang telah dikumpulkan dengan tak dimaksudkan mengambil simpulan yang terlalu jauh (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data univariat mencakup informasi dan karakteristik responden, dan distribusi frekuensi Tb anak.

3.8 **Etika penelitian**

Etika bisa dipahami merupakan ilmu terkait perilaku manusia, termasuk adat dan kebiasaan yang umum dilakukan. Haryani dan Setyobroto (2022) menjabarkan, tiap penelitian kesehatan yang di dalamnya terdapat keterlibatan manusia menjadi subjeknya wajib dilandasi tiga prinsip etika yang mendasar, di antaranya:

3.8.1 Penghormatan terhadap Individu (*Respect for Persons*)

Prinsip ini tujuan agar memberi hormat pada otonomi individu pada pengambilan keputusan dengan cara mandiri, dan melindungi kelompok yang bergantung ataupun rentan dari potensi disalahgunakan. Tiap personal berhak mendapatkan penghormatan terhadap privasi dan kebebasan berpendapat. Itulah mengapa, peneliti nantinya menjaga kerahasiaan identitas responden dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat dengan bebas.

3.8.2 Manfaat dan Tidak Merugikan (*Beneficence and Non-Maleficence*)

Prinsip ini menggaris bawahi seberapa penting mempraktikkan kebaikan, memberi nilai guna secara optimal, dan mengurangi risiko yang berpotensi muncul. Dalam konteks penelitian ini, tak ada kerugian yang ditimbulkan, baik secara finansial maupun fisik, karena penelitian ini tidak menguji efektivitas suatu zat pada tubuh manusia. Sebaliknya fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh edukasi yang dapat memperluas wawasan.

3.8.3 Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini mengutamakan pada hak individu untuk mendapatkan perlakuan yang adil sebagaimana hak yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian, peneliti tidak membedakan antarresponden yang dipilih; setiap orang berhak untuk berpartisipasi sebagai responden selama sesuai kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Selama proses penelitian, peneliti berkomitmen agar bersikap adil dan tak berpihak ke salah satu pihak serta peneliti menjaga privasi responden.